

# **DAYA SAING KAMPUNG WISATA DIPOWINATAN KOTA YOGYAKARTA**

Raden Rara Dewi Nursetyasari  
dewinursetyasari@yahoo.com

Sujali  
sujali49@yahoo.co.id

## **Abstract**

*The government in Yogyakarta are developing the concept of kampung wisata. Therefore, Kampung Wisata Dipowinatan must have competitiveness. The objectives of this research are to identify the tourism potentials in and to know the competitive owned by Kampung Wisata Dipowinatan's, and to know the strategies suitable for support competitiveness. This research employed qualitative approach and used primary data resulted from in-depth interview. The result of the in-depth interview was analyzed qualitatively, descriptively and used SWOT analysis to construct the strategies.*

*Based on the data collecting and analysis, the result shows that Kampung Wisata Dipowinatan possesses supportive tourism potentials in the supply element, demand element and supportive elements. Kampung Wisata Dipowinatan is definitely ready to prepare for competitiveness because of its resources, the condition of tourism market demand, facilities, and supportive partnership as well. The strategies which fits Kampung Wisata Dipowinatan for competitiveness are opportunity and weakness strategies.*

**Key Words :** *Kampung Wisata, Tourism Potentials, Competitiveness, Competitive Strategy*

## **Abstrak**

Pemerintah Kota Yogyakarta sedang mengembangkan konsep kampung wisata di Kota Yogyakarta, salah satunya adalah Kampung Wisata Dipowinatan. Banyaknya kampung yang dikembangkan, sehingga Kampung Wisata Dipowinatan harus memiliki daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada, mengetahui kesiapan daya saing dan mengetahui strategi yang sesuai untuk Kampung Dipowinatan dalam mendukung daya saing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer hasil *in-depth interview*. Hasil indept interview dianalisis secara deskriptif kualitatif dan penyusunan strategi menggunakan analisis SWOT.

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan dan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Kampung Wisata Dipowinatan memiliki potensi pariwisata yang mendukung di bidang elemen penyedia, elemen permintaan dan kekuatan pengembang. Kampung Wisata Dipowinatan sudah siap untuk daya

saing karena kondisi sumberdaya wilayah, kondisi permintaan pasar pariwisata dan kondisi fasilitas serta kerjasama sudah mendukung dan dipersiapkan. Strategi yang sesuai bagi Kampung Wisata Dipowinatan dalam mempersiapkan daya saing adalah strategi peluang dan kelemahan.

*Kata Kunci : Kampung Wisata, Potensi Pariwisata, Daya Saing, Strategi Persaingan*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini Kota Yogyakarta memiliki jenis wisata baru yang ditawarkan yaitu berwisata ke kampung wisata. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta ada 12 kampung wisata yang sedang dikembangkan di Kota Yogyakarta ini. Kampung Wisata Dipowinatan adalah salah satu kampung yang juga dikembangkan sebagai kampung wisata. Konsep wisata *live in* atau rekreasi yang berbaur dengan masyarakat menjadi potensi wisata yang mendukung elemen penyedia objek daya tarik wisata (suplai) di Kampung Dipowinatan. Beberapa atraksinya antara lain adalah mengunjungi rumah – rumah keluarga Jawa dengan berpakaian adat Jawa dan ditambah dengan adanya hiburan kesenian dan sajian kuliner khas masakan Jawa.

Kampung Dipowinatan merupakan sebuah kampung yang memiliki predikat sebagai kampung wisata. Kampung sendiri merupakan kawasan permukiman kumuh dengan ketersediaan sarana umum buruk atau tidak ada sama sekali (Turner dalam Suryandari, 2007), sedangkan (Herbasuki dalam Suryandari, 2007) menyorot adanya ikatan tradisional khas Indonesia, ditandai ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan erat dalam suatu lingkungan kampung.

Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan kampung wisata, apalagi bagi Kampung Wisata Dipowinatan yang memiliki atraksi unggulan berupa aktivitas masyarakat itu sendiri. Namun kondisi yang nyata di lapangan justru bertentangan, peran serta masyarakat dan kesadaran masyarakat tersebut masih sangat terbatas. Oleh karena itu hal tersebut harus ditanggulangi untuk menunjang Kampung Wisata Dipowinatan dalam menyiapkan daya saing. Kampung Wisata Dipowinatan harus memiliki potensi pariwisata, daya saing dan strategi untuk dapat selalu bertahan sebagai kampung wisata.

Terkait dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada di Kampung Wisata Dipowinatan. Mengetahui daya saing Kampung Wisata Dipowinatan dan mengetahui strategi yang sesuai untuk Kampung Dipowinatan dalam mendukung daya saing.

Daya saing Kampung Wisata Dipowinatan berarti sejauh mana kampung wisata tersebut mampu menunjukkan potensinya untuk bersinergi dengan kampung – kampung wisata lain yang sedang berkembang. Kemampuan tersebut ditunjukkan lewat kesiapan kampung dalam mempersiapkan daya saing. Daya saing merupakan suatu kata

kunci menghadapi persaingan dan pasar, menurut teori Competitive Advantage oleh (Porter Diamond dalam Mutha'ali, 2011). Untuk mengukur kesiapan daya saing yang dimiliki Kampung Dipowinatan dapat diukur dari teori tersebut.

Faktor kondisi, yaitu sumber daya yang dimiliki oleh wilayah, yang meliputi : *human resources, physical resources knowledge resources capital resources, infrastructure, resources, entrepreneurship*. Kondisi permintaan, yaitu permintaan suatu wilayah, meliputi : *composition of demand, size of demand, growth of demand and trend of demand*. Demikian pula relasi / kerjasama dan dukungan industri, koordinasi dan hubungan baik dengan pendukung bisnis, strategi, struktur dan persaingan.

## **METODE PENELITIAN**

Pemilihan metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pemilihan narasumber yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan *purposive sampling* ini karena pemilihan narasumber disesuaikan tujuan penelitian mengenai potensi, daya saing dan strategi. Sehingga narasumber yang akan digali informasinya harus benar – benar berkompeten agar dapat menjawab dan menyelesaikan tujuan penelitian dan merupakan stakeholders (*keypersons*) terkait kegiatan di Kampung Wisata Dipowinatan.

Analisis yang dilakukan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Sebelum data dianalisis data dioleh dengan melakukan mamajemen data yaitu

dengan mereduksi data, kategorisasi data dan sitesisasi data dan terakhir menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data untuk tujuan penelitian mengetahui potensi pariwisata dan daya saing yang dimiliki Kampung Wisata Dipowinatan yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menjawab tujuan mengenai strategi daya saing menggunakan analisis SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sumberdaya Wilayah Sebagai Potensi Pariwisata di Kampung Wisata Dipowinatan**

#### **Sumberdaya Manusia Kampung Wisata Dipowinatan**

Sumberdaya wilayah yang dijadikan sebagai potensi pariwisata di Kampung Wisata Dipowinatan berdasarkan pada ketersediaan sumberdaya manusia, kondisi keamanan dan kondisi kewirausahaan atau *entrepreneur*. Sumberdaya wilayah yang tersedia akan semakin mendukung untuk daya saing jika sumberdaya wilayah tersebut bersifat mendukung, dalam hal kualitas maupun kuantitasnya.

#### **a. Aktivitas Kehidupan Natural Masyarakat**

Keunggulan atraksi Kampung Wisata Dipowinatan adalah kehidupan sehari – hari masyarakatnya yang dimanfaatkan menjadi atraksi dan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kampung tersebut. Dengan istilah *blusukan* atau berkeliling kampung dengan kegiatan memasuki gang – gang sempit dan melihat aktivitas warga, maka turis mancanegara dapat menikmati wisata di Kampung Dipowinatan.

Keseharian kegiatan masyarakat yang diangkat di Kampung Dipowinatan sangat natural, ketika ada wisatawan berkunjung dan kebetulan warga ada yang melaksanakan *khitanan* atau acara pernikahan, wisatawan bisa saja ikut bergabung di dalam kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan pariwisata yang ada di Kampung Wisata Dipowinatan tidak tergantung pada pertunjukan tertentu, namun dengan kondisi natural masyarakat pada saat itu dapat menjadi atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan.

Selain ada kegiatan yang spontan dilaksanakan, ada pula kegiatan yang memang diselenggarakan setiap setahun sekali dan diharapkan dapat mengundang para wisatawan untuk berkunjung, yaitu kegiatan *merti golong gilik*, kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin kampung yang dilaksanakan dalam bentuk pesta rakyat.

#### **b. Aktivitas Kesenian Masyarakat**

Sumberdaya aktivitas manusia yang dijadikan atraksi pariwisata dalam kegiatan wisata di Kampung Wisata Dipowinatan tidak hanya kegiatan sosial masyarakatnya saja, namun saat ini kampung tersebut berinovasi mengembangkan potensi sumberdaya manusia dalam hal pertunjukan atraksi seni. Atraksi kesenian yang dimaksud adalah tarian jatilan dan tari klasik jawa.

Selain kesenian tradisional yang dibawa oleh masyarakat Kampung Dipowinatan, ada pula kesenian yang ditampilkan berupa seni musik gabungan dari musik gamelan dan musik elektrik. Kebetulan pelaku

seninya adalah masyarakat sendiri, yaitu pemuda – pemuda kampung.

#### **c. Aktivitas Pembuatan Kerajinan oleh Masyarakat**

Keterlibatan sumberdaya masyarakat bukan hanya pada bidang seni dan kehidupan sosial masyarakatnya saja, namun masyarakat yang menjadi pelaku usaha juga dilibatkan dalam kegiatan pariwisata di Kampung Dipowinatan. Ada beberapa pelaku usaha yang berhubungan dengan bidang kerajinan turut dilibatkan, seperti kerajinan sungging wayang, kerajinan batik prodo, kerajinan pernak – pernik dari tempurung kluwak, kerajinan meronce bunga, kerajinan rotan dan kerajinan tas. Kegiatan usaha ini selain membawa keuntungan bagi pelakunya, dapat juga menjadi potensi pertunjukan wisata untuk kegiatan kampung wisata.

#### **d. Aktivitas Pembuatan Kuliner**

Aktivitas masyarakat di Kampung Wisata Dipowinatan di bidang kuliner juga dilibatkan dalam kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Dipowinatan, antara lain ada aktivitas pembuatan arem – arem dan pembuatan lumpia. Perkembangan kampung wisata ini, memang tidak dapat terlepas dari peran aktif masyarakat, seperti aktivitas kuliner yang telah dilibatkan tersebut.

Usaha mengembangkan Kampung Wisata Dipowinatan dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang masih berkaitan dengan atraksi kuliner adalah upaya menjadikan arem – arem sebagai produk unggulan kuliner di Dipowinatan. Sehingga kelak ketika ada wisatawan berkunjung, para wisatawan tersebut mengetahui produk

unggulan di Kampung Dipowinatan ini, selain itu menjadi tujuan utama wisatawan atau masyarakat secara luas ketika mereka mencari produk arem – arem.

#### **e. Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat**

Pengetahuan dan partisipasi masyarakat merupakan hal penting bagi Kampung Wisata Dipowinatan dalam mempersiapkan daya saing. Implikasinya semakin baik kondisi sumberdaya pengetahuan dan sumberdaya kapital di suatu wilayah maka akan semakin mendukung Kampung Wisata Dipowinatan dalam hal daya saing.

Kesadaran masyarakat sebagai bagian dari kegiatan wisata merupakan sesuatu hal yang penting bagi perkembangan Kampung Wisata Dipowinatan karena akan mendukung daya saing. Karena prinsip dasar pariwisata di kampung ini adalah berbasis kehidupan sosial masyarakat. Namun berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan, pengetahuan masyarakat Kampung Dipowinatan terhadap sadar wisata atau pengetahuan tentang pariwisata sangat kurang. Terbukti bahwa beberapa masyarakat yang ketika ditanya mengenai kegiatan wisata di kampung tersebut banyak yang menjawab tidak tahu atau masa bodoh dengan kegiatan tersebut. Pengurus dan pengelola kampung juga menyatakan hal yang sama, bahwa pengetahuan masyarakat tentang sadar wisata memang kurang. Masyarakat belum sadar bahwa mereka merupakan bagian dari kegiatan wisata tersebut. Kegiatan sekecil apapun yang mereka lakukan bisa menjadi objek daya tarik

tersendiri bagi para wisatawan yang datang.

Peran serta masyarakat tidak hanya diukur berdasarkan pada sumberdaya pengetahuan yang dimiliki Kampung Wisata Dipowinatan, namun semangat dan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat (*capital resources*) juga menjadi penting dalam hal ini. Baik masyarakat yang terlibat langsung, maupun masyarakat yang tidak terlibat secara langsung. Partisipasi masyarakat Kampung Wisata Dipowinatan, terutama masyarakat yang tidak terlibat langsung kurang mendukung, kondisi semangat masyarakat tersebut belum mampu terakomodasi oleh pengurus secara keseluruhan, didukung dengan pernyataan – pernyataan yang menunjukkan ketidak-antusiasan masyarakat yang tidak terlibat langsung terhadap kegiatan di kampung mereka.

Kondisi sumberdaya kapital yang ditunjukkan melalui semangat dan partisipasi masyarakat di Kampung Wisata Dipowinatan menunjukkan kondisi yang kurang mendukung bagi kemampuan kampung dalam mempersiapkan daya saing, sehingga akan berpengaruh terhadap elemen daya saing lain dan daya saing yang semakin buruk. Padahal untuk menjadi kampung wisata yang selalu eksis harus mendapat dukungan penuh dari masyarakatnya sehingga sumberdaya kapital yang berupa semangat dan partisipasi masyarakat harus ditingkatkan agar mampu mendukung kesiapan daya saing kampung.

#### **Kondisi Keamanan Kampung Wisata Dipowinatan**

Kondisi keamanan suatu lokasi wisata merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan pariwisata di lokasi tersebut. Dalam hal ini, kondisi keamanan yang berpengaruh bagi Kampung Wisata Dipowinatan dan dapat mempengaruhi ketertarikan wisatawan untuk berkunjung adalah kondisi umum sosial, politik dan ekonomi Kota Yogyakarta sebagai kondisi keamanan yang berasal dari luar wilayah kampung, kondisi kerawanan terhadap bencana dan kondisi keamanan kampung yang diciptakan oleh masyarakat kampung sendiri.

Kondisi umum sosial, politik dan ekonomi Kota Yogyakarta dan kondisi negara Indonesia atau kondisi keamanan yang berasal dari luar wilayah kampung dianggap aman dan nyaman untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Apabila diperhatikan, kondisi kehidupan masyarakat di Kota Yogyakarta sangat rukun dan jarang terjadi konflik antar masyarakatnya. Kondisi perekonomian Kota Yogyakarta secara khusus dan Indonesia secara umum memang kurang stabil, bahkan pasca kritis moneter yang pernah melanda Negara Indonesia. Namun hal tersebut ternyata juga tidak menjadi hambatan bagi para wisatawan untuk dapat mengunjungi Indonesia dan berkunjung ke Kampung Wisata Dipowinatan.

Kondisi kedua adalah kondisi kebencanaan, Kota Yogyakarta secara umum memang pernah dilanda beberapa bencana alam seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi. Hal tersebut ternyata sangat berpengaruh

bagi kunjungan wisatawan. Terbukti ketika ada bencana alam terjadi beberapa rencana kunjungan wisatawan sempat dibatalkan.

Kondisi ketiga adalah kondisi keamanan kampung yang diciptakan oleh masyarakat atau kondisi internal kampung. Kondisi keamanan di Kampung Wisata Dipowinatan sudah cukup baik. Adanya aktivitas pariwisata atau pada saat wisatawan berkunjung maka pengurus kampung wisata bekerjasama dengan Paguyuban Warga Dipowinatan (PWD) mengajak seluruh masyarakatnya untuk menjaga ketertiban dan keamanan

### **Kondisi Kewirausahaan (Entrepreneur) oleh Masyarakat dan Kelembagaan**

Secara kuantitas kewirausahaan dapat diukur dari jumlah wirausaha secara keseluruhan yang ada di Kampung Dipowinatan, menurut Dipowisata tahun 2011 jumlah pelaku usaha adalah 115. Banyaknya jumlah pelaku usaha memberikan kesempatan bagi Kampung Wisata Dipowinatan untuk memvariasi objek wisatanya. Sehingga kondisi tersebut menyumbang bagi kesiapan untuk daya saing.

Secara kualitas kewirausahaan yang ada di Kampung Wisata Dipowinatan adalah berdasarkan kreativitas yang dilakukan para pelaku usaha. Kreativitas dilakukan oleh masyarakat dan kelembagaan. Kreativitas tersebut adalah kreasi produk oleh pengrajin sungging wayang dan pembuatan kuliner arem – arem, dimana produk mereka dipersiapkan untuk menjadi produk atraksi wisata.

Kemudian kreativitas yang dilakukan oleh kelembagaan adalah berupa kelembagaan Dipowisata melakukan kreasi dalam bidang pelatihan dan pembinaan masyarakat yaitu pelatihan bahasa asing serta pelatihan pemandu wisata bagi masyarakatnya. Sasaran kegiatan ini adalah kaum muda. Kegiatan tersebut adalah upaya antisipasi karena keberadaan pemandu wisata atau jasa pemandu di Kampung Wisata Dipowinatan masih sangat terbatas dan promosi dengan adanya paket – paket wisata.

## **2. Kondisi Permintaan Pasar Pariwisata**

Kondisi permintaan pasar pariwisata untuk wisata kampung wisata ini rata – rata di dominasi oleh pasar internasional. Karena atraksi wisata di Dipowinatan yang disuguhkan bagi para wisatawan internasional, sangat jarang didapat di negaranya, namun bagi wisatawan lokal atraksi tersebut sudah biasa diperoleh di negara mereka.

Perkembangan permintaan pariwisata sendiri, semakin lama semakin berkembang, berdasarkan sifat kunjungan yang hanya 2 hingga 3 jam saja. Kemudian adanya permintaan wisatawan untuk dilayani secara keseluruhan perjalanan wisatanya oleh pengurus wisata di kampung tersebut dan adanya permintaan terhadap paket – paket wisata untuk mengantisipasi selera wisata wisatawan, yang saat ini sudah mulai disiapkan oleh pengurus Dipowisata.

## **3. Kondisi Fasilitas dan Kerjasama**

Kondisi fasilitas yang ada di sekitar Kampung Wisata Dipowinatan sudah sangat mendukung berdasarkan keberadaan jalur transportasi massal (Trans Jogja) yang melalui Kampung Dipowinatan serta keberadaan haltenya yang juga berada dekat dengan kampung tersebut dan Kampung Dipowinatan juga dilalui dua jalan yang cukup ramai dilalui kendaraan yaitu Jalan Ireda dan Jalan Brigjen Katamso. Selain transportasi, keberadaan akomodasi berupa homestay juga ada di Kampung Dipowinatan.

Fasilitas pendukung yang dimiliki adalah fasilitas ruang publik, ruang publik ini berbentuk lapangan yang biasa digunakan untuk upacara penyambutan wisatawan dan kegiatan – kegiatan kampung lainnya, kantor pariwisata, Kampung Wisata Dipowinatan juga memiliki pendopo pusat kesenian yaitu Ndalem Joyodipuran yang berlokasi di sekitar kampung tersebut. Sekarang pendopo tersebut digunakan sebagai kantor Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, namun ketika ada wisatawan pendopo tersebut sering kali dipinjam oleh masyarakat untuk menjadi tempat berlangsungnya kegiatan atau pertunjukan.

Selama menjadi kampung wisata, Dipowinatan telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Gerakan Forum Masyarakat Penggiat Pariwisata Sadar (RUMANGSA). Forum tersebut memiliki tujuan untuk membentuk kawasan selatan Kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Mergangsan khususnya untuk menjadi kawasan wisata Yogyakarta bagian selatan. Disamping itu Kampung

Wisata Dipowinatan telah menjalin kerjasama dengan lembaga – lembaga dan pusat studi yang berkaitan tentang kepariwisataan, seperti ASITA, HPI dan Pusat Studi Pariwisata UGM. Kerjasama tersebut dalam rangka pemberian petalihan – pelatihan untuk masyarakat dan pengurus kampung wisata.

Selain kerjasama dengan pihak – pihak diatas, Kampung Wisata mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Kampung Wisata Dipowinatan mendapatkan beberapa dana bantuan dari pemerintah seperti PNPM Pariwisata dan dana bantuan sosial.

#### **4. Kesiapan Daya Saing Kampung Wisata Dipowinatan**

Kondisi yang mendukung bagi daya saing Kampung Wisata Dipowinatan lebih banyak dari pada kondisi yang menghambat. Kondisi yang mendukung tersebut antara lain adalah sumberdaya manusia dalam hal aktivitas masyarakat sebagai penyedia atraksi wisata, kondisi keamanan Kampung Dipowinatan maupun Kota Yogyakarta yang cukup kondusif dan ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan wisata dan terjalannya kerjasama antara pengurus kampung wisata dengan berbagai pihak serta berbagai prestasi yang telah melekat pada Kampung Wisata Dipowinatan seperti Kampung Wisata Dipowinatan dinobatkan sebagai kampung wisata perintis, kampung wisata berkategori sangat mantab dan masuknya Dipowinatan dalam agenda kepariwisataan Kota Yogyakarta.

Prestasi – prestasi tersebut antara lain, keberadaan Kampung Wisata

Dipowinatan dianggap membantu program pemerintah Kota Yogyakarta dalam merealisasikan program yang diberikan oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pembentukan desa wisata di seluruh kabupaten dan kota di DIY, Kampung Wisata Dipowinatan tersebut telah menjadi perintis adanya kampung wisata di Kota Yogyakarta, telah menjalin hubungan kerjasama dengan banyak pihak seperti Gerakan Forum Masyarakat Penggiat Pariwisata (RUMANGSA) dan lembaga – lembaga dan pusat studi yang berkaitan tentang kepariwisataan, seperti ASITA, Himpunan Pemadu Indonesia (HPI) dan Pusat Studi Pariwisata UGM. Atas berbagai prestasi yang diperoleh Kampung Wisata Dipowinatan serta kondisi kampung yang cukup mendukung kampung tersebut untuk menciptakan kemampuan daya saing yang tinggi.

#### **5. Strategi Daya Saing**

Strategi adalah hal menciptakan suatu posisi yang unik dan bernilai, yang melibatkan berbagai aktivitas perusahaan (Porter dalam Baiquni, 2004). Penentuan strategi untuk mendukung kemampuan untuk daya saing dilakukan berdasarkan analisis SWOT. Secara umum kondisi potensi pariwisata yang ada di Kampung Wisata Dipowinatan sudah baik, Sarana dan prasarana untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan pariwisata sudah tersedia, seperti *homestay*, kantor pariwisata, ruang publik, pendopo pertemuan dan kondisi infrastruktur yang masuk dalam kategori baik menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Disamping itu jaringan



untuk mendapatkan wisatawan sudah berkembang lewat berbagai media, sehingga Dipowinatan sudah memiliki pasar sendiri saat ini. Dukungan pemerintah dan kondisi keamanan kampung dan Kota Yogyakarta juga sangat mendukung bagi terlaksananya aktivitas kepariwisataan di kampung tersebut dan mendukung daya saing.

Berdasarkan analisis SWOT kondisi lingkungan eksternal internal yang ada di Kampung Wisata Dipowinatan, kondisi lingkungan internal kampung tersebut menunjukkan ada beberapa kelemahan yang menjadi permasalahan utama bagi kampung, permasalahan tersebut berhubungan dengan masyarakat antara lain kurangnya sadar wisata masyarakat, kurangnya jumlah masyarakat yang memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa asing dan kemampuan memandu wisata. Hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi Kampung Wisata Dipowinatan di masa mendatang karena kegiatan pariwisata yang ada bertumpu pada masyarakat, sehingga kondisi tersebut harus segera diatasi.

Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menentukan strategi prioritas yang mengarah pada penyelesaian masalah. Berdasarkan analisis SWOT strategi yang mengarah untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah strategi peluang dan kelemahan, adapun strategi peluang dan kelemahan adalah menggunakan pendapatan yang masuk dari wisatawan untuk penguatan kelembagaan dan pengembangan kampung wisata, menggunakan pendapatan yang masuk dari wisatawan untuk pemberian aspirasi

kepada masyarakat yang telah terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata, memanfaatkan dana bantuan dari pemerintah untuk sosialisasi dan pelatihan tentang sadar wisata secara rutin kepada masyarakat Dipowinatan, melakukan pelatihan bahasa asing kepada masyarakat dan pelatihan kewirausahaan, pelatihan menjadi pemandu wisata yang baik dan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata dalam hal atraksi wisata dan kesenian.

Pemilihan strategi prioritas selain didukung oleh kondisi di lapangan, pemilihan tersebut diperkuat oleh penuturan beberapa masyarakat dan pengelola kampung wisata tersebut, yang menyatakan bahwa masyarakat menjadi sasaran pengembangan kampung wisata sehingga apabila permasalahan yang ada bertitik tumpu pada masyarakat, persoalan tersebut harus diminimalkan dengan pemilihan strategi yang sesuai. Strategi peluang dan kelemahan dianggap mampu mendukung daya saing Kampung Wisata Dipowinatan karena strategi berorientasi pada masyarakat.

## **KESIMPULAN**

1. Kampung Wisata Dipowinatan merupakan kampung di Kota Yogyakarta yang mempunyai aktivitas kehidupan masyarakat yang natural serta aktivitas masyarakat di bidang seni, budaya, kerajinan dan kuliner yang sudah dikelola dan dimanfaatkan sebagai kampung wisata, sehingga pemanfaatan aktivitas masyarakat tersebut dapat mendatangkan banyak wisatawan ke Kampung Dipowinatan yang dari tahun ke

tahun jumlahnya semakin meningkat.

2. Kampung Wisata Dipowinatan sudah memiliki kesiapan daya saing yang tinggi, karena elemen pendukung kesiapan daya saing lebih banyak yang mendukung daripada yang tidak mendukung, antara lain dukungan dari sumberdaya manusia dalam hal aktivitas masyarakat sebagai penyedia atraksi wisata, kondisi keamanan Kampung Dipowinatan maupun Kota Yogyakarta yang cukup kondusif dan ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan wisata dan terjalannya kerjasama antara pengurus kampung wisata dengan berbagai pihak serta berbagai prestasi yang telah melekat pada Kampung Wisata Dipowinatan seperti Kampung Wisata Dipowinatan dinobatkan sebagai kampung wisata perintis, kampung wisata berkategori sangat mantab dan masuknya Dipowinatan dalam agenda kepariwisataan Kota Yogyakarta.
3. Strategi yang paling sesuai bagi Kampung Wisata Dipowinatan adalah strategi menanggulangi kelemahan (weakness) dan memanfaatkan peluang (opportunity), dengan meningkatkan sadar wisata dan pengetahuan pariwisata masyarakat yang rendah dan mengatasi kelemahan dengan strategi yaitu :
  - a) Menggunakan pendapatan yang masuk dari wisatawan untuk penguatan kelembagaan dan pengembangan kampung wisata, b) Menggunakan pendapatan yang

masuk dari wisatawan untuk pemberian aspirasi kepada masyarakat yang telah terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata,

- c) Memanfaatkan dana bantuan dari pemerintah untuk sosialisasi dan pelatihan tentang sadar wisata secara rutin kepada masyarakat Dipowinatan,
- d) Melakukan pelatihan bahasa asing kepada masyarakat dan pelatihan kewirausahaan,
- e) Pelatihan menjadi pemandu wisata yang baik.
- f) Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata dalam hal atraksi wisata dan kesenian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. (2004). *Bahan Ajar Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Program Studi Kajian Pariwisata Sekolah Pasca Sarjana.
- Mutha'ali, Lutfi. (2011). *Handout Mata Kuliah Pengembangan Sumberdaya Ekonomi Lokal*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*. Yogyakarta : Fakultas Geografi.
- Suryandani, Putri.(2007). *Geliat Nafas Kampung Kota Sebagai Bagian Dari Permukiman Kota Studi Kasus : Tipologi Permukiman RW 03, 04,05 Kelurahan Duri Utara Kecamatan Jakarta Barat*. Jurnal. Halaman 54 -72. Diakses pada <http://jurnalbudiluhur.ac.id.pdf> tanggal 12 – 12 -2011